

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kolaborasi antara jurnalis dan pembaca banyak diadaptasi oleh media arus utama dan media alternatif karena dinilai efektif meningkatkan relasi antara media dengan pembacanya. Praktik ini juga digunakan sebagai celah menjangkau audiens yang lebih luas untuk ikut menulis berita layaknya jurnalis profesional. Sedikit berbeda dengan media berita pada umumnya, *participatory journalism* di *Kompas Muda* justru lebih menasar kalangan anak muda. Peneliti membagi simpulan ini menjadi pokok bahasan sesuai pertanyaan dan tujuan penelitian.

Kompas Muda memiliki konsep Audiens, Aktivitas, dan Media yang disusun secara matang. Redaksi memproduksi berita dan konten jurnalistik untuk diunggah di Media. Redaksi kemudian memberdayakan Audiens kalangan anak muda, baik sebagai audiens biasa maupun dilibatkan dalam kegiatan (Aktivitas) *Kompas Muda*. Aktivitas *Kompas Muda* dibentuk dalam program pelatihan (*workshop*) jurnalistik, seperti Magangers, sukarelawan *Kompas Muda*, magang mahasiswa, dan kontributor *muda.kompas.id*.

Tujuan awal *Kompas Muda* membentuk rubrik khusus anak muda adalah regenerasi pembaca. Lalu, aspek Aktivitas pun digunakan sebagai upaya pelibatan (*engagement*) anak muda. Dalam kegiatan ini, anak muda diperkenalkan dengan produk jurnalistik, berkesempatan untuk bertugas sebagai jurnalis, diberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang jurnalistik, serta dilatih untuk menghargai produk jurnalistik sama seperti konten lainnya di media sosial.

Selain itu, *Kompas Muda* melakukan pendekatan melalui media sosial dengan memanfaatkan *followers* untuk turut serta dalam *event* yang diadakan oleh redaksi, seperti halnya perayaan ulang tahun *Kompas Muda*

yang terbuka untuk peserta Magangers dan *followers* Instagram @kompasmuda.

Kompas Muda menerapkan seleksi *gatekeeping* terhadap konten yang diterima lewat situs *muda.kompas.id*. Situs tersebut menganut sistem *user-generated content*, tetapi redaksi tetap ingin menerapkan mediasi agar setiap tulisan pengguna melalui proses kurasi oleh editor *Kompas Muda*, yang juga menjabat sebagai jurnalis *Harian Kompas* sehingga mempunyai kapabilitas di bidang tersebut.

Gatekeeping Kompas Muda lebih menekankan pada pengecekan foto, video, dan musik latar belakang yang digunakan demi menghindari masalah *property rights*. Perkara *property rights* bisa berdampak pada kredibilitas *Kompas* dan menyita waktu dengan urusan hukum yang pada akhirnya harus membayar denda. Oleh sebab itu, perhatian utama *gatekeeping Kompas* ada pada elemen-elemen pendukung artikel.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Dokumen yang penulis terima dari informan berisi informasi yang cukup repetitif dengan informasi wawancara sehingga hasil studi dokumen tidak banyak berperan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian serupa selanjutnya dapat menganalisis dokumen yang bisa mendukung dan menambahkan keterangan wawancara atau observasi penelitian.

Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan komunitas *Kompas Muda* di wilayah redaksi, sedangkan proses pelibatan (*engagement*) juga dilakukan di wilayah media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa mendalami strategi

pengelolaan *participatory journalism* di media berdasarkan trafik dan algoritma media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini memotret bagaimana *Harian Kompas* dan *Kompas Muda* tidak melihat siswa dan mahasiswa magang sebagai tenaga kerja yang memiliki beban tugas setara jurnalis profesional. *Kompas Muda* menerapkan penugasan yang sesuai porsi pelajar, *mentoring* yang intensif, target yang tidak menuntut, dan tenggat waktu yang wajar. *Kompas* dan *Kompas Muda* sadar betul bahwa peserta magang adalah pelajar yang sedang mencari pengetahuan.

Nilai-nilai pluralisme juga ditekankan dalam praktik kegiatan *Kompas Muda*, seperti pembentukan kelompok yang plural. Melalui cara ini, peserta kegiatan bisa menganut nilai toleransi dan keberagaman untuk mereka sebarakan sebagai warga negara.

Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi industri media dan pihak-pihak pemerintahan agar tidak mengeksploitasi anak magang dan memberikan porsi selayaknya pelajar, serta menjunjung nilai pluralisme untuk mendorong saling toleransi antarwarga negara.

